

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia merupakan sebutan manusia yang sudah mengalami penuaan yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap pehidupan, yaitu anak, dewasa dan tua. Menurut (Raudhoh and Pramudiani, 2021) lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Lanjut usia biasanya ditandai dengan adanya perubahan yang nampak seperti gejala penurunan kondisi fisik dan kesehatan serta terjadi perubahan pada psikis yang semakin menurun, dalam hal ini perlu dilakukan upaya kesehatan untuk menjaga agar tetap hidup sehat, berkualitas, dan produktif sesuai dengan martabat kemanusiaan. Upaya kesehatan lanjut usia meliputi fasilitas lanjut usia untuk menjaga kebersihan diri, mengonsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik secara rutin, memiliki kehidupan sosial, memiliki kesempatan berkarya, serta memiliki lingkungan yang ramah lanjut usia (Kemenkes, 2024).

Semakin bertambah usia permasalahan seperti fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial kemungkinan akan semakin meningkat. Masalah umum yang dialami para lansia adalah rentannya kondisi fisik para lansia terhadap berbagai penyakit karena berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar serta menurunnya efisiensi mekanisme homeostatis, oleh karena itu lansia mudah terserang berbagai penyakit (Risksedas, 2013). Pada perubahan fisik lansia ciri-cirinya adalah rambut menipis dan memutih, kulit kasar dan keriput, otot-otot mengendor, gerakan badan kurang lincah, gigi keropos, kurang penglihatan, kurang pendengaran, berat badan meningkat, lemak bertambah. Masalah kesehatan akibat proses degeneratif merupakan salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia. Penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, masalah gigi dan mulut merupakan penyakit terbanyak pada lanjut usia.

Diabetes melitus menjadi penyakit yang rentan dialami oleh lansia. Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang terjadi akibat pankreas tidak cukup menghasilkan insulin yang digunakan oleh tubuh dalam mengatur gula darah atau glukosa (Meilani *et al.*, 2022). Risikesdas, 2018 menyebutkan kasus diabetes melitus di Indonesia merupakan salah satu dari 10 besar penyakit yang dialami lansia.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 diketahui bahwa penyakit Diabetes Melitus (berdasarkan diagnosis dokter)  $\geq 15$  tahun yaitu 2,2%, untuk usia 55-64 tahun prevalensi 6,6%. Prevalensi ini meningkat sebanyak 0,2% dari data Riskesdas, 2018 yaitu 2,0%. Sedangkan prevalensi diabetes melitus berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah pada penduduk  $\geq 15$  tahun yaitu 11,7%.

Menurut Kementerian Kesehatan, 2019 ketika terlalu banyak gula menetap dalam aliran darah untuk waktu yang lama, hal itu dapat mempengaruhi pembuluh darah, syaraf, mata, ginjal dan sistem kardiovaskular. Komplikasi termasuk serangan jantung dan stroke, infeksi kaki yang berat (menyebabkan gangren, dapat mengakibatkan amputasi), gagal ginjal stadium akhir dan disfungsi seksual. Setelah 10-15 tahun dari waktu terdiagnosis, prevalensi semua komplikasi diabetes meningkat tajam. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menangani penyakit yaitu pelayanan gizi. Secara garis besar pelayanan gizi meliputi proses skrining gizi dan asuhan gizi. Proses asuhan gizi meliputi empat tahap yaitu (1) assesment gizi, (2) diagnosis gizi, (3) intervensi gizi, serta (4) monitoing dan evaluasi gizi. Setiap responden yang sakit memiliki risiko malnutrisi, baik malnutrisi akibat penyakit kronik maupun akut atau malnutrisi akibat kelaparan kronik. Untuk itu perlu dilakukan asuhan gizi agar dapat diberikan intervensi gizi terkait pemberian diet yang sesuai untuk mencegah malnutrisi dan komplikasi.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengkaji proses asuhan gizi pada lansia dengan diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas ngemplak II

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui hasil skrining gizi pada lansia dengan penyakit diabetes melitus di puskesmas ngemplak II
- b. Untuk mengetahui assesment gizi pada lansia dengan penyakit diabetes melitus di puskesmas ngemplak II
- c. Untuk mengetahui diagnosis gizi pada lansia dengan penyakit diabetes melitus di puskesmas ngemplak II
- d. Untuk mengetahui intervensi gizi pada lansia dengan penyakit diabetes melitus di puskesmas ngemplak II
- e. Untuk mengetahui monitoring dan evaluasi pada lansia dengan penyakit diabetes melitus di puskesmas ngemplak II